

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil peneliti diuraikan terkait *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada determinasi ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perbankan di BEI selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020). Hasil penelitian tersebut kami jabarkan berupa sampel penelitian, statistik deskriptif, uji regresi berganda, uji kelayakan model, pengujian MRA, beserta pengujian hipotesis.

Penelitian ini melakukan analisis laporan keuangan triwulanan pada *financial statement* selama dua tahun pada perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), maka data laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan yang diperoleh adalah 48 perusahaan dan sampel yang didapat berdasarkan kriteria sebanyak 6 perusahaan sesuai *purposive sampling*. Analisa digunakan dengan perhitungan nilai kepemilikan institusional, nilai ukuran perusahaan, nilai ROA, dan nilai DPR, kemudian dilakukan perhitungan statistik untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap manajemen laba (*earning management*).

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif 6 (enam) perbankan *publish* di BEI dengan 48 data laporan keuangan triwulanan selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020). Penggunaan variabel terdiri : variabel dependen (Y), variabel *independent* (X), serta variabel moderasi (Z). Peneliti menggunakan manajemen laba (Y) pada variabel dependen, sedangkan variabel mempengaruhi manajemen laba adalah Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), dan *Dividend Payout Ratio* (X_3), sedangkan *corporate governance* (Z) sebagai variabel moderasi. Hasil data statistik deskriptif yang telah diolah adalah :

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	18,25	21,08	19,5044	0,97893
Profitabilitas	0,01	0,03	0,0127	0,00574
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,00	3,26	0,5815	0,57688
Kepemilikan Institusional	0,05	0,81	0,5158	0,28507
Manajemen Laba	-0,11	0,09	0,0129	0,05086

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Dari tabel 4.1 didapatkan informasi mengenai jumlah sampel penelitian sebanyak 48. Sebaran untuk variabel ukuran perusahaan nilai terendah adalah 18,25 yaitu PT. Bank MEGA Tbk untuk triwulan I dan II tahun 2019, nilai tertinggi 21,08 yaitu PT. Bank Mandiri Tbk untuk

triwulan ke IV tahun 2020. Rata-rata data penelitian ukuran perusahaan sejumlah 19,5044 dengan nilai penyimpangan 0,97893.

Sebaran untuk variabel profitabilitas nilai terendah 0,01 adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk triwulan I dan II tahun 2019 dan triwulan I, II, III dan IV pada tahun 2020. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat serta Banten Tbk triwulan I, II, III dan IV tahun 2019-2020, PT. Bank Mandiri Tbk triwulan I dan II ditahun 2019 serta triwulan I, II, III dan IV untuk tahun 2020, PT. Bank CIMB Niaga Tbk triwulan I, II dan III tahun 2019 serta triwulan I, II, III dan IV untuk tahun 2020, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk triwulan I, II, III dan IV 2019-2020, PT. Bank Mega Tbk triwulan I 2019 dan triwulan I serta II 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,03 yaitu PT. Bank Mandiri Tbk triwulan IV tahun 2019, PT. Bank Mega Tbk triwulan IV tahun 2019 dan triwulan IV tahun 2020. Rata-rata data penelitian profitabilitas sejumlah 0,0127, nilai penyimpangan data 0,00574.

Sebaran untuk variabel *dividend payout ratio* nilai terendah sebesar 0,00 adalah PT. Bank Negara Indonesia triwulan I 2019, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat serta Banten Tbk triwulan I 2019, PT. Bank Mandiri Tbk triwulan I 2019, PT. Bank CIMB Niaga Tbk triwulan I tahun 2019 dan triwulan I tahun 2020, PT. Bank Mega Tbk triwulan I 2019 dan triwulan I 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,26 adalah PT. Bank Mandiri Tbk triwulan I 2020. Rata-rata data penelitian DPR 0,5815 dengan penyimpangan data 0,57688.

Sebaran untuk variabel kepemilikan institusional terendah 0,05 adalah PT. Bank CIMB Niaga Tbk triwulan I, II, III serta IV 2019 serta triwulan I, II, III dan IV 2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,81 adalah PT. Bank Negara Indonesia triwulan I, II, III dan IV tahun 2020. Rata-rata data penelitian kepemilikan institusional sebesar 0,5158 dengan nilai penyimpangan data sebesar 0,28507.

Sebaran untuk variabel manajemen laba nilai terendah sebesar - 0,11 adalah PT. Maybank Indonesia Tbk triwulan II tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,09 adalah PT. Bank Negara Indonesia triwulan II tahun 2019, PT. Bank Mega Tbk triwulan IV 2019 juga triwulan I 2020. Rata-rata data penelitian manajemen laba sebesar 0,0129 dengan nilai penyimpangan data 0,05086.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan mengontrol data sekunder yang masih mengandung banyak bias. Uji asumsi klasik juga digunakan sebagai penentu model regresi dibuktikan melalui hubungan signifikan, sebelum dilakukan penganalisisan data.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan mengetahui perolehan nilai residual hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Peneliti memakai jenis uji *Kolmogorov-Smirnov*, melalui syarat : nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan data tidak berdistribusi normal, apabila nilai *Asymp.Sig.*

(2-tailed) < 0,05. Berikut hasil pengujian normalitas melalui penggunaan *Kolmogrov Smirnov* :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Komogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	48
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,080

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Dari tabel 4.2 nilai *Asymp Sig (2-tailed)* 0,080. Dengan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan jika data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan mengetahui desain regresi dihasilkan hubungan tiap variabel. Desain regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan hubungan antara variabel bebas serta dalam pembuktian ada tidaknya multikolinearitas pada *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas bisa dibuktikan dari nilai *tolerance* dan VIF, nilai VIF lebih kecil dari 10 serta besarnya *tolerance* lebih 0,1 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics

Variabel	Tolerance	VIF
UP	0,864	1,157
ROA	0,913	1,095
DPR	0,824	1,213
KI	0,855	1,170

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Hasil tabel 4.3 memperlihatkan tidak ditemukan variabel terjadi multikolinearitas, sebab seluruh variabel tersebut mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 .

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berguna mengetahui desain regresi linear terdapat korelasi antara kekeliruan pengganggu di periode berjalan dengan kekeliruan pengganggu pada periode lalu. Pengujian *Durbin Watson* dilakukan mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1,400

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Menurut tabel 4.4 memperlihatkan nilai DW 1,400. Sedangkan nilai DW dari tabel *Durbin Watson* pemakaian derajat kepercayaan

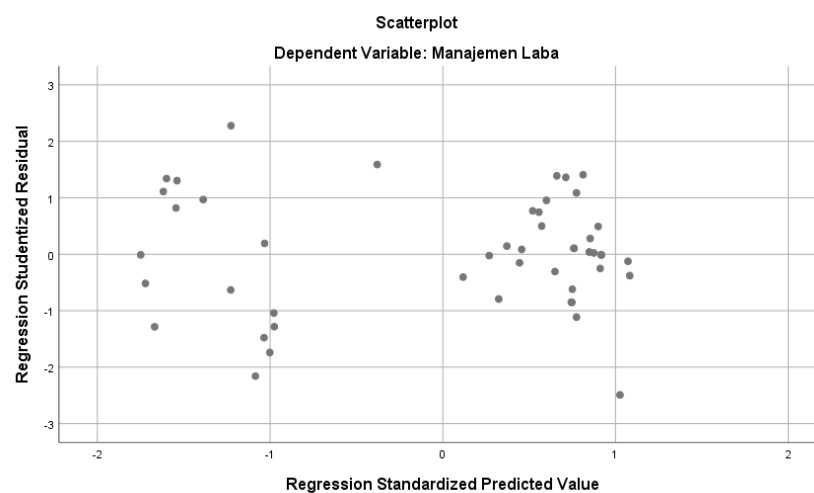
5%, jumlah sampel 48 serta total variabel independen sebanyak 4, maka didapatkan batas atas (du) 1,721 serta batas bawah (4-du) menjadi $(4 - 1,721 = 2,279)$, maka dinyatakan bahwa DW 1,400 lebih dari du (batas atas) 1,721 serta kurang dari batas bawah 2,279, sehingga disimpulkan bahwa $1,400 > 1,721 < 2,279$ tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berguna mengetahui desain regresi tercipta perbedaan *variance* nilai residual beberapa penelitian serta dibuktikan dengan model regresi homoskedastisitas (*variance* dan residual bersifat tetap).

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Menurut olahan SPSS 2021 gambar 4.1 menunjukkan tidak terlihat ada pola yang terang, berbentuk titik meluas di atas serta di bawah 0

pada sumbu Y, sehingga disimpulkan pola tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi

1) Analisis Regresi Linear Berganda

“Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji hubungan kausalitas (pengaruh tau dampak) pada jumlah variabel independen yang diformulasikan dalam model statistik” (Chandrarin, 2008:139). Peneliti memakai regresi linear berganda menunjukkan determinasi antara Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), *Dividend Payout Ratio* (X_3) terhadap Manajemen laba (Y) dengan moderasi *corporate governance* (Z) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2021). “Khusus variabel moderating dalam persamaan regresi linear berganda adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen” (www.konsistensi.com). Sehingga variabel kepemilikan institusional diasumsikan sebagai variabel independen (X_4).

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda melalui SPSS *Statistics* versi 25 didapat hasil :

Tabel 4.5**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Stndart Error	T	p-value
Constanta	-1,701	1,015	-1,676	0,102
UP	0,85	0,053	1,623	0,113
ROA	1,755	3,150	0,557	0,581
DPR	-0,018	0,042	-0,439	0,663
KI	2,638	1,468	1,797	0,80

Signifikan leval alpha 5% ($p < 0,05$)

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Hasil tabel 4.5 menunjukkan persamaan regresi :

$$EM = -1,701 + 0,85UP + 1,755ROA - 0,018DPR + 2,638KI + e$$

dan diinterpretasikan tersebut dibawah ini :

1. Nilai konstanta sebesar -1,701, jika nilai ukuran perusahaan, profitabilitas, *dividend payout ratio*, kepemilikan institusional, nilainya adalah tetap, maka manajemen laba -1,701.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,85 dan nilai t sebesar 1,623 ($p = 0,1$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah tidak signifikan secara statistis. Hasil ini tidak konsisten dengan peneliti terdahulu diantaranya : Komang (2018), Yofi (2018), dan Arya (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas dengan proksi ROA adalah 1,755 dan nilai t sebesar 0,557 ($p = 0,6$). Hasil membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

tidak signifikan secara statistis. Hasil tersebut tidak sejalan dengan peneliti terdahulu diantaranya : Kurnia (2018), Yuniep (2018) dan Arya (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* adalah -0,018, nilai t -0,439 ($p = 0,7$). Hasil membuktikan pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba tidak signifikan secara statistis. Hasil tersebut tidak sejalan dengan peneliti terdahulu diantaranya : Dahayani (2017), Ayu (2017) dan Siska (2020) bahwa DPR berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional 2,638 dan nilai t 1,797 ($p = 0,8$). Hasil membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba tidak signifikan secara statistis. Hasil tersebut tidak sejalan dengan peneliti terdahulu diantaranya : Nurshadriana (2015) dan Lavenia (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 menjelaskan variabel dependen dari besaran proporsi variasi variabel independen. Koefisien determinasi bertujuan memperkirakan serta melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Besarnya Nilai *R-Square* ditunjukkan pada :

Tabel 4.6**Hasil Nilai R-Square**

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,636 ^a	0,404

Sumber : Olahaan data SPSS 2021

Hasil Nilai R-Square di atas menjelaskan nilai *adjusted R* 0,404. R Square berasal dari penguadratan nilai korelasi “R”, yaitu $0,636 \times 0,636 = 0,404$. Besarnya angka Determinasi R Square adalah 0,404 atau 40%. Hasil ini memiliki pengertian bahwa 40% perubahan manajemen laba (EM) dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, profitabilitas, *dividend payout ratio*, sedangkan sisanya ($100\% - 40\% = 60\%$) dipengaruhi oleh adanya faktor lain diluar model dari penelitian.

1.1.5 Uji t

Uji t bertujuan pembuktian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diformulasikan dalam model. Uji t merupakan uji kelanjutan setelah ada kepastian uji model dan hasilnya signifikan. Syarat uji t yaitu :

1. Nilai t serta besarnya signifikan p ditentukan dari hasil menunjukkan $p \leq 0,05$, mempunyai kesimpulan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan alpha 5%.

2. Nilai t serta signifikan dari hasil menunjukkan besarnya $p > 0,05$, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya tidak signifikan.

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Coefficients

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t	p-value
Constanta	-1,701	1,015	-1,676	0,102
UP	0,85	0,053	1,623	0,113
ROA	1,755	3,150	0,557	0,581
DPR	-0,018	0,042	-0,439	0,663
KI	2,638	1,468	1,797	0,80

Sumber : Olahan data SPSS 2021

Hasil olahan data SPSS tabel 4.7 Uji t dapat diinterpretasikan :

1. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai t 1,623 serta tingkat signifikan 0,113, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.
2. Variabel profitabilitas dengan t 0,557 serta tingkat signifikan 0,581, hasil tersebut lebih dari alpha 0,05. Hal ini membuktikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua (H_2) profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.

3. Variabel *dividend payout ratio* nilai t -0,439 serta tingkat signifikan 0,663, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini membuktikan DPR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga (H₃) bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.
4. Variabel kepemilikan institusional nilai t -1,797 serta tingkat signifikan 0,80, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat (H₄) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.

4.1.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pembuktian MRA bertujuan seberapa pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel pemoderasi.

Tabel 4.8

Hasil MRA

Variabel	Koefisien Regresi	Stndart Error	t	p-value
Constanta	-1,701	1,015	-1,676	0,102
UP	0,85	0,053	1,623	0,113
ROA	1,755	3,150	0,557	0,581
DPR	-0,018	0,042	-0,439	0,663
KI	2,638	1,468	1,797	0,80
UP*KI	0,005	0,001	4,422	0,000
ROA*KI	4,413	1,313	3,360	0,002
DPR*KI	0,021	0,017	1,263	0,213

Sumber : Hasil olahan SPSS 2021

Hasil *moderated regression analysis* (MRA) diatas menunjukkan persamaan MRA :

$$Y = -1,701 + 0,85UP + 1,755ROA - 0,018DPR + 2,638KI - 1,701(UP*KI) - 1,701(ROA*KI) - 1,701(DPR*KI) + e$$

Dan diinterpretasikan tersebut dibawah ini :

1. Koefisien regresi dari ukuran perusahaan, ROA, DPR dan KI telah dijelaskan pada tabel 4.5 sebelumnya.
2. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan dimoderasi kepemilikan institusional adalah sebesar 0,005 dan nilai t sebesar 4,422 (p = 0,000). Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan hasil peneliti terdahulu yaitu Indra (2013) dan Komang (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas yang dimoderasi kepemilikan institusional adalah 4,413 serta nilai t 3,360 (p = 0,002). Hal ini menyimpulkan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil tersebut konsisten pada peneliti terdahulu yaitu Widyastuti (2009) serta Indra (2013) bahwa kepemilikan institusional memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

4. Koefisien regresi untuk variabel *dividend payout ratio* yang dimoderasi kepemilikan institusional 0,021 serta nilai t 1,263 ($p = 0,2$). Hasil ini membuktikan kepemilikan institusional memperlemah pengaruh DPR terhadap manajemen laba. Hasil ini sama pada peneliti terdahulu yaitu Martha (2017) dan Dahayani (2017), yang menyatakan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba.

4.1.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan memberi jawaban atas rumusan masalah telah sodorkan oleh Peneliti pada hasil analisis. Pengujian hipotesis disesuaikan dengan kerangka penelitian untuk menganalisis dan menguji variabel independen, variabel dependen secara moderasi. Tingkat signifikansi melihat p-value.

4.1.7.1 Uji Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Pada tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,113 serta nilai koefisien regresi 0,85, signifikan α lebih dari 5% ($0,000 > 0,05$), sehingga perolehan perhitungan tersebut menunjukkan :

H_1 : Ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Hal ini memperlihatkan skala ukuran perusahaan perbankan tidak termotivasi mempraktikkan manajemen laba karena pemegang saham serta pihak luar menyakini bahwa selama tahun pertama *Covid 19* banyak perusahaan perbankan mengalami penurunan ekonomi secara global.

4.1.7.2 Uji Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi (p-value) 0,581 serta nilai koefisien regresi 1,755, karena nilai signifikansi α lebih besar dari 5% ($0,000 > 0,05$) menunjukkan :

H_2 : Profitabilitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perbankan menghasilkan keuntungan selama tahun pertama *Covid 19* sangat kecil yang disebabkan imbas dari penurunan pertumbuhan ekonomi secara global, menyebabkan pihak manajemen tidak terdorong melaksanakan manajemen laba.

4.1.7.3 Uji Hipotesis Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menunjukkan perhitungan pengaruh DPR terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh signifikan (p-value) 0,663 serta nilai koefisien regresi -0,018, karena nilai signifikan α lebih dari 5% ($0,000 > 0,05$), sehingga perolehan perhitungan tersebut menunjukkan :

H_3 : *Dividend Payout Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Diduga meski tidak terindikasi melakukan tindakan manajemen laba, manajemen perbankan tetap melakukan pembagian laba kepada pemegang saham selama tahun pertama *Covid 19* walaupun dalam jumlah kecil.

4.1.7.4 Uji Hipotesis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikan (p-value) 0,80 serta nilai koefisien regresi 2,638, karena nilai signifikan α lebih dari 5% ($0,000 > 0,05$), maka perhitungan tersebut menunjukkan :

H_4 : *Corporate Governance* (X_4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Diduga selama tahun pertama *Covid 19*, stuktur tata kelola yang dimiliki perusahaan perbankan belum berhasil menekan tindakan manajemen laba yang masih memerlukan adaptasi adanya kebijakan baru pada tahun pertama *Covid 19*.

4.1.7.5 Uji Hipotesis *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Perhitungan diperoleh nilai signifian (p-value) 0,80 serta nilai koefisien regresi 0,005, signifikan α lebih dari 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga perolehan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa :

H_5 : *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional (Z) mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (X_5) terhadap manajemen laba (Y).

Diduga kepemilikan institusional yang dimiliki perbankan baik skala besar maupun kecil selama tahun pertama *Covid 19* mampu mengontrol tindakan manajemen laba oleh manajer perusahaan perbankan.

4.1.7.6 Uji Hipotesis *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Pembuktian tersebut menghasilkan signifiikan (p-value) 0,002 serta koefisien regresi 4,413, karena nilai signifikansi α lebih dari 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga perhitungan tersebut menunjukkan :

H_6 : *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional (Z) mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (X_6) terhadap manajemen laba (Y).

Diduga kepemilikan institusional perbankan mampu menekan tindakan manajemen laba dalam perolehan laba perusahaan perbankan selama tahun pertama *Covid 19*.

4.1.7.7 Uji Hipotesis *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba.

Tabel 4.8 menjelaskan perhitungan pengaruh *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba. Perhitungan tersebut diperoleh nilai signifiikan (p-value) 0,213 serta koefisien regresi 0,021, signifikansi α lebih dari 5% ($0,000 >$

0,05), sehingga perolehan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa :

H_7 : *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* (X_7) terhadap manajemen laba (Y).

Diduga kepemilikan institusional dimiliki perbankan belum mampu mengontrol manajemen laba dalam pembagian besarnya *dividend* yang didistribusikan kepada pemilik saham selama tahun pertama *Covid 19*.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan peneliti adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba, pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dan *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

Pembahasan hasil penelitian telah didapatkan informasi :

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H_1 ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut

menandakan bahwa ukuran perusahaan perbankan semakin besar, perilaku manajemen laba semakin turun, karena manajemen perusahaan memiliki skala besar kurang mempunyai dorongan tidak melaksanakan manajemen laba. Perbankan berukuran besar lebih mengontrol tiap laporan kondisi keuangan serta lebih kritis serta transparan saat publik melihat kinerja perusahaan, begitu pula dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan analisa data diatas, perusahaan perbankan mengalami dampak akibat pandemi selama tahun pertama *Covid 19* dimana pertumbuhan ekonomi secara global mengalami penurunan dari 5,3% menjadi diantara -0,4% sampai 2,3% memungkinkan perusahaan perbankan baik berukuran besar maupun kecil lebih mengutamakan efisiensi penggunaan aset perusahaan daripada manajemen laba. Hasil ini konsisten peneliti : Arifin (2016) serta Florencia (2019), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₂ profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan meskipun tingkat perolehan profitabilitas kecil ditahun pertama *covid 19* tidak ditemukan indikasi tindakan manajemen laba untuk berperilaku oportunistik karena kinerja perusahaan perbankan ditahun pertama *Covid 19* mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi global sehingga agar perusahaan

perbankan tidak terlalu terpuruk dalam kemampuan perolehan laba, perusahaan perbankan melakukan penyesuaian kinerja keuangan dengan mamaksimalkan penggunaan cadangan kerugian ditengah terjadinya berbagai risiko perbankan. Perusahaan perbankan lebih mengutamakan menyelamatkan kondisi perusahaan dengan penyesuaian kinerja keuangan ditahun pertama *Covid 19* daripada meningkatkan manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Jayanti (2018) dan Lestari (2019), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.2.3 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₃ *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meski mengalami dampak berbagai kebijakan dari peraturan pemerintah dimasa pandemi *covid 19* perusahaan perbankan masih melakukan pengembalian *dividend* secara *cash* kepada para investor meski dalam jumlah yang kecil. Menurut teori *bird in the hand* pemegang saham lebih memilih pengembalian *dividend* secara tunai dibandingkan dengan *capital gain*. Bagi pemegang saham pembayaran *dividend* yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan berjalan baik, meskipun kenyataannya selama tahun pertama *Covid 19* perusahaan perbankan mengalami penurunan sistem keuangan tetapi perusahaan perbankan secara konsisten lebih mengutamakan pengembalian investasi saham secara tunai,

hal inilah sebagai bukti perusahaan perbankan mampu mengelola manajemen keuangan dengan tidak teridentifikasi melakukan tindakan manajemen laba. Hasil tersebut konsisten pada peneliti : Wirawati (2018), dan Komang (2018), bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.2.4 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₄ *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh bahwa *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan adanya kepemilikan saham pada sektor perbankan belum sanggup memperkecil dampak tindakan manajemen laba, disebabkan terjadinya asimetri informasi antara kepemilikan manajemen dengan kepemilikan institusional dalam mencapai tujuan masing-masing. Disatu sisi pihak manajemen bertanggung jawab mengoptimalkan perolehan keuntungan investor. Disisi lain manajemen berkeinginan memaksimalkan kesejahteraan. Penyebab lain tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap manajemen laba bahwa terdapat penurunan kinerja sektor perbankan akibat dari pandemi *covid 19* yang pertama kali terjadi di Indonesia sehingga perlu adanya adaptasi yang ditimbulkan adanya kebijakan-kebijakan baru dalam sistem regulasi perbankan. Hasil tersebut konsisten dengan peneliti : Dwijayanti (2017), Maya (2019), dan Arya

(2019) bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.2.5 *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₅ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan kepemilikan institusional sebagai pengawasan pengelolaan keuangan perbankan berukuran besar mampu mengurangi praktek manajemen laba. Kepemilikan institusional mampu memonitoring tindakan manajemen pada setiap kebijakan yang diambil oleh Manajer perusahaan perbankan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berupa investasi saham yang bernilai besar terbukti sanggup menekan manajemen laba meskipun semua perbankan yang ada di Indonesia mengalami dampak dari pandemi *covid 19* untuk itu pihak manajemen perusahaan perbankan akan lebih berhati-hati dan transparan saat pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan. Hasil konsisten pada peneliti : Jayanti (2018), Gemi (2019), dan Muhsin (2019).

1.2.6 *Corporate Governance* Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H_6 *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan adanya kepemilikan institusional mampu mengontrol pihak manajemen untuk melakukan pengawasan secara profesional serta pembatasan manajemen laba. Besarnya persentase saham kepemilikan institusional tiap tahun dapat mendorong menurunnya praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional meningkat terbukti sanggup mengurangi tindakan pengelolaan laba yang menyimpang. Pandemi *covid 19* memberikan imbas perolehan profitabilitas menurun serta adanya kebijakan pemerintah tentang peraturan keuangan perbankan dalam menekan penyebaran pandemi ditahun pertama *covid 19* yang ditetapkan pada semua perusahaan perbankan, sehingga untuk tetap memiliki kinerja yang baik dan tetap stabil perolehan laba maka kepemilikan institusional pada setiap perusahaan perbankan diharapkan mampu menjadi pengawasan dan kontroling sehingga adanya praktik manajemen laba dapat dihindari. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Indra (2013), Ayu (2017) dan Kurnia (2018).

1.2.7 Corporate Governance Dengan Proksi Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis H₇ *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020), setelah dilakukan pengujian data diperoleh bahwa *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional belum mampu memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan kepemilikan institusional belum mampu mengurangi manajemen laba untuk pembagian *dividend cash* selama tahun pertama *Covid 19*. Menurut teori *bird in hand theory* bahwa pemilik saham lebih suka laba didistribusikan bentuk *dividend* secara tunai, tetapi pihak manajemen lebih mengutamakan pembagian *dividend* dalam bentuk laba ditahan guna penanaman kembali pada saham investasi. Penyebab lain tidak mampunya kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba bahwa terjadinya tiga risiko sektor perbankan : risiko kredit macet, risiko pasar serta risiko likuiditas dari akibat peristiwa pandemi *covid 19* sehingga pihak perbankan dituntut untuk melakukan efisiensi dalam pembagian *dividend* kepada para investor. Hasil konsisten pada peneliti : Ni Ketut (2017) dan Komang (2018).

